

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada setiap jenjang pendidikan termasuk sekolah Dasar (SD), pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran inovatif yang menentukan lulus tidaknya seorang siswa. Oleh sebab itu mutu pelajaran Bahasa Indonesia di SD perlu ditingkatkan, mengingat Bahasa Indonesia di SD merupakan pondasi atau peletak dasar bagi penguasaan mata pelajaran lainnya.

Aspek keterampilan berbahasa pada pelajaran Bahasa Indonesia berupa menyimak, berbicara, membaca atau menulis sangat perlu dikuasai oleh siswa, dengan menguasai keempat aspek tersebut maka siswa dengan mudah mempelajari mata pelajaran lainnya. Keempat keterampilan berbahasa tersebut senantiasa dilatih pada peserta didik dan implementasinya dapat dilihat pada kemampuan mereka berkomunikasi.

Bercerita merupakan salah satu keterampilan yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTS). Bercerita merupakan suatu ketrampilan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Bercerita adalah ketrampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikannya, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan sedangkan ketrampilan bercerita adalah salah satu bentuk atau cara yang dilakukan dalam upaya menjali komunikasi dalam pendidikan siswa. Dengan ketrampilan bercerita, seorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperoleh.

Dalam Kurikulum 2006, Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, bercerita, membaca dan menulis. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SDN 6 Biluhu Kecamatan Biluhu khusus di kelas V pembelajaran bercerita dirumuskan dalam standar kompetensi yaitu menceritakan cerita yang didengar. Bercerita perlu dipelajari dan dipahami oleh siswa kelas V karena melalui bercerita siswa bukan hanya memperoleh ide atau informasi atau tetapi juga menginspirasi penyajian dan struktur penyampaian lisan yang menarik hatinya, yang akan berguna untuk aktivitas kegiatan keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan kemampuan bercerita bagi siswa kelas V sekolah dasar diharapkan guru dapat menyajikan materi dalam wujud yang dapat membuat siswa termotivasi dalam mempelajari materi cerita. Dalam hal ini perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru dalam mengelola program pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang kaya variasi. Mutu pembelajaran bergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreativitas dan sikap inovasi siswa sehingga materi cerita dapat dipahami siswa. Hal ini akan berakibat pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Kenyataan yang dihadapi di kelas V SDN 6 Biluhu Kecamatan Biluhu, siswa sulit menceritakan kembali cerita yang dibacakan. Hal ini dapat dilihat pada saat peneliti memberikan evaluasi menyimak cerita, dari 20 orang siswa hanya 6 orang atau 30% yang memiliki kemampuan bercerita dengan baik. Hal ini

didasarkan pada proses pembelajaran yang selama ini dilakukan masih menggunakan metode tradisional yaitu ceramah.

Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang bergairah selama proses pembelajaran sehingga minat siswa dalam belajar kurang. Siswa lebih banyak diam apabila diminta untuk mengungkapkan hasil simakan dari cerita yang dibacakan guru. Siswa merasa malu mengungkapkan cerita yang didengar.

Disamping itu siswa kurang memiliki perbendaharaan kata dalam menyusun kalimat sendiri tentang cerita yang didengar, sehingga ada asumsi dalam diri siswa bahwa proses pembelajaran menyimak cerita merupakan suatu pembelajaran yang sulit dan membosankan. Keadaan seperti ini akhirnya berdampak pada sulitnya siswa dalam bercerita suatu cerita dan mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran siswa dalam bercerita.

Setelah mengkaji beberapa literatur dan diskusi dengan rekan guru, maka salah satu model pembelajaran yang menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa kelas V SDN 6 Biluhu Kecamatan Biluhu adalah model *cooperative script*.

Model pembelajaran *cooperative script* diterapkan sebagai solusi rendahnya kemampuan siswa dalam bercerita karena mode l pembelajaran ini dapat mendongkrak keaktifan siswa dalam belajar sehingga kemampuan belajar siswa dapat meningkat. Dalam penerapannya guru menyesuaikan dengan kondisi kebutuhan siswa, sehingga materi diharapkan disampaikan dengan tepat, tanpa mengakibatkan siswa mengalami kebosanan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas sehubungan dengan peningkatan kemampuan siswa kelas V SDN 6 Biluhu dalam menyimak yang diformulasikan dalam judul “**Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Model *Cooperatif Script* Pada Siswa Kelas V SDN 6 Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam pembelajaran bercerita di kelas V SDN 6 Biluhu, ada beberapa masalah yang dianggap mempengaruhi proses pembelajaran yaitu :

1. Siswa sulit untuk konsentrasi dalam bercerita
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
3. Pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru.
4. Siswa kurang memahami penjelasan guru.
5. Motivasi dan minat belajar siswa kurang
6. Rendahnya kemampuan siswa dalam bercerita
7. Interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran bercerita kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah kemampuan bercerita pada siswa kelas V SDN 6 Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo dapat meningkat melalui model pembelajaran *cooperative script*?”

1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya kemampuan bercerita pada siswa kelas V SDN 6 Biluhu kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *cooperatif script* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa berpasangan
2. Guru membagi wacana/materi cerita tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai bercerita dan siapa yang berperan sebagai pendengar
4. Pembicara menceritakan suatu cerita selengkap mungkin
5. Bertukar peran, semulapencerita ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta melakukan kegiatan seperti diatas
6. Siswa dan Guru menyimpulkan materi

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa bercerita melalui model pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas V SDN 6 Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi guru; meningkatkan profesionalisme guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi.

2. Bagi siswa; hasilnya dapat dirasakan langsung dalam mengatasi kesulitan siswa pada waktu menyimak cerita.
3. Bagi sekolah; Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan literatur dalam menyusun program pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan strategi yang kaya variatif.
4. Bagi peneliti; Menambah pengalaman dan wawasan dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.